

## PERAN ALOKASI ASET DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KEUANGAN PADA INVESTOR DENGAN RISIKO RENDAH HINGGA TINGGI

Sari Indah Setio Maria Savsavubun<sup>1</sup>, Febri Risnandia Wibowo Putri<sup>2</sup>,  
Claudya Sizika Beatrix Syaiful<sup>3</sup>, Maria Yovita R. Pandin<sup>4</sup>

sarisavsavubun067@gmail.com<sup>1</sup>, risnandiafebri@gmail.com<sup>2</sup>, audysyaiful31@gmail.com<sup>3</sup>,  
yovita-87@untag-sby.ac.id<sup>4</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran alokasi aset dalam membangun ketahanan keuangan bagi investor dengan profil risiko yang bervariasi, mulai dari risiko rendah hingga tinggi. Alokasi aset yang tepat merupakan kunci penting dalam strategi investasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil sambil meminimalkan risiko. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengevaluasi bagaimana diversifikasi portofolio dan strategi alokasi aset dapat memberikan stabilitas keuangan dalam menghadapi fluktuasi pasar, khususnya bagi investor dengan tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor dengan profil risiko tinggi memerlukan strategi alokasi yang lebih agresif, sementara investor dengan profil risiko rendah sebaiknya mengadopsi strategi konservatif untuk mempertahankan ketahanan keuangan. Dengan memahami peran penting alokasi aset, investor dapat mengembangkan portofolio yang lebih tangguh dalam jangka panjang, terlepas dari dinamika pasar.

**Kata Kunci:** Alokasi Aset, Ketahanan Keuangan, Profil Risiko, Strategi Investasi, Diversifikasi Portofolio.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of asset allocation in building financial resilience for investors with varying risk profiles, ranging from low to high risk. Proper asset allocation is an important key in investment strategies that aim to optimize returns while minimizing risk. In this study, a quantitative method with a descriptive-analytical approach is used to evaluate how portfolio diversification and asset allocation strategies can provide financial stability in the face of market fluctuations, especially for investors with different levels of risk tolerance. The results show that investors with high-risk profiles require a more aggressive allocation strategy, while investors with low-risk profiles should adopt a conservative strategy to maintain financial resilience. By understanding the important role of asset allocation, investors can develop a more resilient portfolio in the long term, regardless of market dynamics.*

**Keywords:** Asset Allocation, Financial Resilience, Risk Profile, Investment Strategy, Portfolio Diversification.

### PENDAHULUAN

Di era modern yang penuh dengan ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar, kemampuan untuk mempertahankan kestabilan keuangan menjadi salah satu fokus utama para investor. Ketahanan keuangan bukan hanya bergantung pada besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga pada bagaimana aset tersebut dialokasikan. Alokasi aset adalah proses pembagian investasi ke berbagai kelas aset, seperti saham, obligasi, komoditas, atau properti, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil yang diharapkan. Strategi ini menjadi sangat penting bagi investor dengan berbagai profil risiko, mulai dari yang konservatif hingga yang agresif.

Investor dengan profil risiko rendah umumnya lebih mengutamakan keamanan modal dan cenderung memilih instrumen investasi yang relatif stabil seperti obligasi

pemerintah atau deposito. Sebaliknya, investor dengan profil risiko tinggi bersedia mengambil risiko lebih besar dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi, misalnya melalui investasi di saham atau aset berisiko tinggi lainnya. Dalam konteks ini, alokasi aset yang tepat menjadi kunci dalam membangun ketahanan keuangan, baik untuk menghadapi guncangan pasar maupun untuk memaksimalkan keuntungan (Markowitz, 1952).

Alokasi aset merupakan salah satu aspek krusial dalam perencanaan keuangan dan manajemen portofolio yang telah dibahas secara luas oleh para ahli keuangan. Alokasi aset melibatkan pembagian investasi ke dalam berbagai kelas aset seperti saham, obligasi, dan properti guna mengoptimalkan tingkat keuntungan yang diinginkan dengan risiko yang dapat diterima (Bodie, Kane, & Marcus, 2014). Investor dengan berbagai profil risiko memerlukan strategi alokasi aset yang berbeda untuk memastikan ketahanan keuangan mereka, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Teori portofolio modern memperkenalkan konsep diversifikasi sebagai salah satu cara paling efektif untuk meminimalkan risiko tanpa harus mengorbankan return yang diharapkan. Dalam diversifikasi, investor menyebarkan investasinya ke berbagai jenis aset untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga pada satu jenis aset. Dengan demikian, alokasi aset yang cermat memungkinkan investor untuk tetap menjaga ketahanan keuangan mereka dalam jangka panjang, terlepas dari volatilitas pasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keputusan alokasi aset memainkan peran penting dalam kinerja portofolio secara keseluruhan. Brinson, Hood, dan Beebower (1986) menemukan bahwa sekitar 90% dari variabilitas return portofolio ditentukan oleh alokasi aset yang dipilih. Dengan demikian, strategi alokasi aset tidak hanya menentukan performa investasi, tetapi juga memengaruhi kemampuan investor untuk tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis peran alokasi aset dalam membangun ketahanan keuangan bagi investor dengan risiko rendah hingga tinggi. Dengan meneliti berbagai strategi alokasi aset yang diterapkan oleh investor dengan tingkat risiko yang berbeda, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi investor dalam merancang portofolio yang optimal untuk mencapai kestabilan dan pertumbuhan finansial.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang sering disebut metode tradisional. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Objektivitas dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan dana jangka pendek yang tersedia. Likuiditas tidak hanya mengacu pada keuangan perusahaan secara keseluruhan, namun juga kemampuannya untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas.

### Rasio lancar (*current ratio*)

Tabel 1 Current ratio PT. Bumi Resources Tbk

Tahun	Aktiva lancar (a)	Utang lancar (b)	Current ratio (c)= a : b	Current ratio (%)
2020	397.376.705	1.298.664.634	0,3060	30,60%
2021	775.582.880	2.877.190.810	0,2695	26,95%
2022	772.731.911	922.761.750	0,8374	83,74%

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan diatas current ratio PT. Bumi Resources Tbk periode 2020-2022 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2021 adanya kenaikan utang lancar yang melonjak tinggi dibanding dengan tahun 2020 dan 2022. Tetapi pada tahun 2022 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan paling tinggi yaitu 83,74% dari utang lancar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu kembali untuk melunasi utang jangka pendek ketika jatuh tempo meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan.

### Rasio Cepat (*quick ratio*)

Tabel 2 Quick ratio PT. Bumi Resources Tbk

Tahun	Total Hutang (a)	Total Ekuitas (b)	DER (c)= a : b	DER (%)
2020	3.295.912.298	132.638.028	24,8489	2.484,89%
2021	3.577.340.599	646.446.686	5,5338	553,38%
2022	1.669.538.707	2.818.508.261	0,5923	59,23%

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan diatas quick ratio PT. Bumi Resources Tbk periode 2020-2022 mengalami fluktuasi , penurunan pada tahun 2021 yang disebabkan utang lancar yang mengalami kenaikan, dan pada 2022 melonjak tinggi yaitu 79,51% artinya perusahaan masih dalam kondisi yang baik dan memiliki cukup dana untuk menyelesaikan kewajiban secara tepat waktu.

### Rasio kas (*cash ratio*)

Tabel 3 Cash ratio PT. Bumi Resources Tbk.

Tahun	Kas+ aktiva setara kas (a)	Utang lancar (b)	Cash ratio (c)= a : b	Cash ratio (%)
2020	123.525.339	1.298.664.634	0,0951	9,51%
2021	454.272.773	2.877.190.810	0,0158	1,58%
2022	142.208.173	922.761.750	0,0154	1,54%

Sumber: Data diolah (2024)

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas, berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan cash ratio diatas bahwa dari tahun ketahun rasio mengalami penurunan, bahkan kas yang tersedia di tahun 2022 hanya mampu menjamin 1,54% terhadap utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

## **Pembahasan**

Rasio Likuiditas Jika dilihat dari posisi likuiditas dapat disimpulkan bahwa likuiditas pada PT. Bumi Resources Tbk berfluktuasi dimana naik turunnya rasio current ratio, quick ratio dan cash ratio. Pada current ratio nilai dari tahun 2020 ke 2021 sempat mengalami penurunan, namun ditahun 2022 kembali meningkat menjadi 83,74% menunjukkan perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Dan pada quick ratio juga mengalami fluktuasi tetapi 2022 memiliki nilai yang tinggi dimana perusahaan masih dalam kondisi yang baik dalam menyelesaikan kewajiban tepat waktu. Cash ratio mengalami penurunan yang diakibatkan oleh komponen hutang lancar yang lebih besar dari kas perusahaan sehingga kas tidak dapat digunakan untuk menutupi hutang lancar.

Alokasi aset berperan penting dalam membangun ketahanan keuangan bagi investor di PT Bumi Resources Tbk (BUMI), terutama bagi investor dengan profil risiko rendah hingga tinggi. Dalam konteks investasi di perusahaan seperti BUMI, yang bergerak di sektor tambang, fluktuasi harga komoditas dan faktor ekonomi global sangat memengaruhi kinerja saham dan keuangan perusahaan. Berikut adalah peran alokasi aset dalam ketahanan keuangan di berbagai profil risiko investor :

### **1. Investor Risiko Rendah**

Investor dengan profil risiko rendah cenderung menghindari fluktuasi tinggi dan mencari stabilitas. Untuk membangun ketahanan keuangan, mereka bisa mempertimbangkan alokasi aset yang lebih konservatif.

- Proporsi Investasi di Saham BUMI yang Lebih Kecil : Mengingat volatilitas saham di sektor tambang, investor risiko rendah mungkin hanya mengalokasikan sebagian kecil portofolio mereka ke saham BUMI.
- Diversifikasi ke Aset yang Lebih Aman: Selain saham BUMI, investor dapat menempatkan aset pada obligasi pemerintah, reksadana pasar uang, atau instrumen yang lebih stabil untuk melindungi modal.
- Mengurangi Risiko Spesifik Industri: Alokasi aset yang melibatkan diversifikasi lintas sektor mengurangi ketergantungan pada industri tambang dan membantu mempertahankan nilai portofolio.

### **2. Investor Risiko Sedang**

Investor dengan profil risiko sedang bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi dibandingkan investor risiko rendah, tetapi tetap menginginkan keseimbangan antara risiko dan potensi keuntungan.

- Proporsi yang Lebih Tinggi pada Saham BUMI: Investor risiko sedang bisa mengalokasikan proporsi yang lebih besar pada saham BUMI, karena mereka siap menghadapi risiko sedang dengan ekspektasi imbal hasil yang lebih tinggi.
- Diversifikasi dengan Aset Agresif Lainnya: Mereka bisa mengombinasikan saham BUMI dengan sektor yang berbeda, seperti sektor keuangan atau teknologi, untuk membangun ketahanan.
- Penggunaan Reksadana Campuran: Memiliki campuran antara saham dan obligasi dalam portofolio mereka dapat membantu investor risiko sedang menyeimbangkan potensi pertumbuhan dengan perlindungan modal

### **3. Investor Risiko Tinggi**

Investor risiko tinggi siap menghadapi fluktuasi yang lebih tajam dan memiliki ketahanan psikologis untuk mempertahankan investasinya dalam kondisi pasar yang volatile.

- Proporsi Saham BUMI yang Lebih Besar: Karena mereka siap menghadapi risiko

lebih tinggi, investor ini bisa mengalokasikan porsi lebih besar untuk saham BUMI, berharap pada potensi keuntungan saat harga komoditas meningkat.

- Diversifikasi ke Sektor yang Lebih Volatile dan Agresif : Investor ini dapat mengalokasikan aset ke saham sektor tambang lain atau sektor energi yang sering berkorelasi dengan pergerakan harga komoditas
- Strategi Rebalancing Secara Berkala : Mengingat sifat pasar yang berubah cepat, investor risiko tinggi dapat melakukan rebalancing untuk menangkap peluang di tengah fluktuasi, dan ini membantu dalam mempertahankan nilai portofolio pada jangka panjang.

Alokasi aset memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan investor, terutama ketika mempertimbangkan profil risiko dari rendah hingga tinggi. Berikut adalah beberapa aspek pengaruhnya :

### **Diversifikasi Risiko**

Alokasi aset membantu mendiversifikasi risiko sesuai dengan profil risiko. Investor berprofil risiko rendah cenderung memilih alokasi aset yang lebih konservatif, seperti obligasi atau reksa dana pasar uang, yang cenderung lebih stabil dan aman, meskipun hasilnya lebih rendah. Investor berprofil risiko tinggi cenderung lebih banyak mengalokasikan aset pada instrumen yang lebih volatile, seperti saham atau komoditas, dengan potensi imbal hasil yang lebih tinggi namun dengan risiko yang lebih besar.

### **Ketahanan terhadap Volatilitas Pasar**

Ketahanan keuangan investor berhubungan erat dengan seberapa baik portofolio mereka bisa bertahan dalam situasi pasar yang berfluktuasi. Investor risiko rendah yang mengalokasikan lebih banyak pada aset yang stabil dapat memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap fluktuasi jangka pendek. Sebaliknya, investor berisiko tinggi mungkin lebih siap menghadapi volatilitas, namun tetap memerlukan diversifikasi yang bijak untuk menjaga kestabilan portofolio mereka dalam jangka panjang.

### **Pertumbuhan Nilai Investasi**

Alokasi aset yang disesuaikan dengan profil risiko memungkinkan pertumbuhan yang sesuai dengan toleransi risiko investor. Investor risiko rendah yang mengutamakan keamanan lebih mungkin menerima hasil yang lebih lambat namun stabil. Investor risiko tinggi, di sisi lain, mungkin mencapai pertumbuhan yang lebih besar dalam waktu lebih singkat, namun mereka menghadapi risiko kerugian yang lebih besar.

### **Pengelolaan Likuiditas dan Tujuan Finansial**

Alokasi aset juga membantu investor mengatur likuiditas sesuai dengan tujuan finansial mereka. Bagi investor dengan risiko rendah, kebutuhan untuk memiliki aset likuid tinggi dapat lebih diutamakan, misalnya dengan memilih instrumen investasi yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa banyak perubahan nilai. Sementara itu, investor risiko tinggi mungkin lebih memilih aset yang memiliki likuiditas rendah tetapi berpotensi memberikan hasil lebih tinggi dalam jangka panjang.

### **Pencapaian Tujuan Keuangan Jangka Panjang**

Alokasi aset yang tepat sesuai dengan profil risiko berkontribusi pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Dengan mempertahankan alokasi aset yang selaras dengan profil risiko dan tujuan investasi, ketahanan finansial investor bisa lebih terjaga dan stabil.

Alokasi aset yang disesuaikan dengan profil risiko memainkan peran penting dalam ketahanan keuangan, mempengaruhi seberapa baik investor dapat menghadapi risiko, mencapai imbal hasil, dan memenuhi tujuan keuangan dalam jangka Panjang.

## **KESIMPULAN**

Rasio likuiditas PT Bumi Resources Tbk pada periode 2020-2022 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan perubahan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dimana Current Ratio mengalami peningkatan di 2022 hingga mencapai 83,74%, yang mengindikasikan perbaikan dalam kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, meskipun sempat turun pada 2021 karena kenaikan utang lancar. Quick Ratio juga menunjukkan fluktuasi, namun pada 2022 mencapai tingkat yang tinggi (79,51%), menunjukkan kondisi keuangan yang baik untuk memenuhi kewajiban tepat waktu. Cash Ratio, di sisi lain, mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dengan nilai hanya 1,54% di 2022. Ini menunjukkan ketergantungan perusahaan pada aset lain selain kas untuk menutup kewajiban jangka pendek.

kesimpulannya adalah Likuiditas perusahaan stabil meskipun terdapat penurunan pada cash ratio, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset lancar lain untuk memenuhi kewajibannya. Alokasi aset berperan penting dalam membangun ketahanan keuangan bagi investor di PT Bumi Resources Tbk (BUMI), terutama bagi investor dengan profil risiko rendah hingga tinggi. Dalam konteks investasi di perusahaan seperti BUMI, yang bergerak di sektor tambang, fluktuasi harga komoditas dan faktor ekonomi global sangat memengaruhi kinerja saham dan keuangan perusahaan. Alokasi aset juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan investor, terutama ketika mempertimbangkan profil risiko dari rendah hingga tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brinson, G. P., Hood, L. R., & Beebower, G. L. (1986). Determinants of Portfolio Performance. *Financial Analysts Journal*, 42(4), 39–44.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Sharpe, W. F. (1994). The Sharpe Ratio. *Journal of Portfolio Management*,
- Pongoh M. *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2013)
- Mirawati M.Maretta Putri R. [...] *Nurlasera MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis ...* (2022)
- Nugroho R. *Jurnal BPPK : PENGARUH NILAI ASET TETAP DAN BELANJA MODAL DALAM ALOKASI BELANJA PEMELIHARAAN BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEUANGAN : Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan* (2019)